

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATAWAN ASING MELALUI RANCANGAN PETA WISATA BERBAHASA MANDARIN DI KABUPATEN WONOGIRI

Ulfah Yanuar Lianisyah¹; Rudiansyah²; Tati Sugiarti³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Di tangan modernisasi hari ini, peta wisata dalam bentuk digital, serta dapat di akses dimanapun sangat diperlukan demi memudahkan wisatawan untuk mengenali obyek wisata yang akan dikunjungi. Daya tarik wisata alam dan wisata budaya menjadi salah satu pilihan untuk wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Tujuan penelitian ini memberikan penerangan, sekaligus solusi kepada pemerintah Wonogiri dalam penerapan peta wisata sebagai petunjuk, sekaligus media promosi pariwisata. Obyek wisata yang berpeluang mendatangkan wisatawan asing mengharuskan pelayanan informasi dalam bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Mandarin. Peta wisata kabupaten Wonogiri didesain dengan menggunakan perangkat lunak Canva. Kabupaten Wonogiri memiliki letak geografis yang berbukit, hal ini menyebabkan akses internet kurang lancar. Dengan adanya peta wisata ini dapat memberikan kemudahan kepada para wisatawan yang akan berkunjung ke Wonogiri. Kata Kunci: Kualitas, Atraksi Wisata, Daya Tarik Wisata Budaya

Kata Kunci: potensi wisata; wisatawan; peta; canva; bahasa mandarin; wonogiri.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bukan untuk mencari pekerjaan, melainkan hanya untuk jalan-jalan, hiburan atau keinginan lainnya. Wisata menurut Hornby AS adalah perjalanan diaman seseorang hanya singgah di beberapa tempat dalam waktu sementara dan akhirnya kembali ke tempat dia melakukan perjalanan, maka wisata mempunyai beberapa karakteristik yaitu bersifat sementara.

Pariwisata mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara di seluruh dunia. Hal ini terlihat dari seringnya peningkatan kesejahteraan negara-negara dunia yang lebih baik dan lebih maju. Kemajuan ekonomi dan kemakmuran yang lebih tinggi menjadikan pariwisata sebagai bagian dari kebutuhan atau cara hidup manusia. Dengan keindahan alam dan keragaman budayanya, Indonesia memiliki banyak destinasi wisata.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keindahan alam dan keberagaman budayanya, dengan keindahan wisata alam dan wisata budaya di Indonesia, mampu menarik wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Dalam mengembangkan suatu kawasan sebagai destinasi wisata, beberapa hal perlu diperhatikan, seperti keragaman obyek wisata di kawasan tersebut, kualitas pelayanan atau pengelola wisata, infrastruktur kawasan wisata, fasilitas umum dan perjalanan wisata ke daerah. Hal-hal tersebut akan berdampak positif bagi perkembangan pariwisata daerah dan nasional. Dengan adanya kegiatan wisata, maka juga akan membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat yang terlibat langsung ataupun yang tidak terlibat langsung. Garcia (2012) dalam Ni Luh Putu Muliadini, peranan pariwisata dalam perekonomian merupakan sebuah rantai yang panjang sehingga banyak memberi kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Industri pariwisata ini juga menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan jasa maupun barang. Pariwisata juga berdampak pada pemasukan bagi sektor lain seperti jasa perhotelan, jasa transportasi, perdagangan dan lain-lain.

Bahasa Mandarin merupakan bahasa asing kedua setelah Bahasa Inggris, menurut data UNESCO menyatakan bahwasanya Bahasa Mandarin saat ini adalah Bahasa Mandarin yang banyak digunakan di seluruh dunia. Tiongkok merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, negara ini dianggap sebagai pasar pariwisata terbesar di dunia. Banyak negara melihat Tiongkok sebagai pasar wisata yang penting. Di beberapa negara Asia, peningkatan jumlah wisatawan dari Tiongkok telah menjadikan Tiongkok sebagai pasar wisata utama dari negara tersebut . Pada tahun 2015, Indonesia mengeluarkan kebijakan melalui Menteri Koordinator Kelautan bahwa wisatawan yang berasal dari Tiongkok mendapatkan kebijakan bebas visa. Dengan kebijakan ini maka akan menarik lebih banyak lagi wisatawan Tiongkok untuk berwisata ke Indonesia, hal ini akan berdampak baik terhadap pariwisata nasional ataupun daerah. Salah satu bentuk pelayanan pariwisata bagi wisatawan asal Tiongkok adalah dengan menyediakan peta wisata yang dilengkapi dengan Bahasa Mandarin. Menurut Ri'aeni dalam Dinda Puspa Prastiyani dkk (2019), promosi adalah kegiatan untuk membuat seseorang atau organisasi terhadap tindakan yang dapat menghasilkan pertukaran dan pemasaran, agar suatu tempat wisata lebih menjual, diperlukan upaya mempromosikan pariwisata daerah ke kancah internasional dengan memanfaatkan jasa public relation di pasar internasional. Kegiatan promosi sendiri memiliki tujuan untuk mempromosikan wisata sebagai tujuan yang menarik dan menguntungkan, selain itu juga meningkatkan pamor wisata daerah di dalam negeri maupun mancanegara. Dalam melakukan program promosi wisata diperlukan pengembangan pemasaran jasa dan tempat wisata itu sendiri, sebagai contohnya adalah mengembangkan materi kunjungan wisata melalui video, pamflet, brosur juga peta wisata. Promosi wisata yang menarik akan mendapatkan atensi dari wisatawan loka maupun asing,

untuk itu bahasa yang digunakan dalam suatu promosi wisata adalah bahasa yang diakui PBB, penggunaan bilingual atau trilingual sering dijumpai dalam situs wisata bertaraf internasional. Kabupaten Wonogiri memiliki luas lebih dari 180.000 hektar dengan garis pantai kurang lebih 7,6 km di sebelah selatan, letak Kabupaten Wonogiri diapit oleh Provinsi Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak strategis diantara dua provinsi memberikan keuntungan bagi Kabupaten Wonogiri yaitu dilewati pelancong dari Jawa Timur ke Yogyakarta ataupun sebaliknya. Dengan kondisi alam yang berbukit-bukit menjadikan Kabupaten Wonogiri memiliki wisata alam yang dominan. Menurut Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORA) Wonogiri terdapat 15 wisata alam, 15 wisata 1 wisata budaya, bagian selatan Kabupaten Wonogiri termasuk dalam kawasan Gunung Sewu Geopark (geoarea Gunung Sewu yaitu Pacitan Jawa Timur, Wonogiri Jawa Tengah dan Gunung Kidul Yogyakarta) yang telah tercatat sebagai anggota UNESCO Global Park (UGG) yang mana terdapat 7 geosite, yang bisa dikembangkan menjadi pariwisata berbasis konservasi. Keberadaan geopark ini mampu mendongkrak wisata daerah yang mana bisa mendatangkan wisatawan mancanegara masuk ke Indonesia khususnya ke Kabupaten Wonogiri.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan desain ulang peta wisata Kabupaten Wonogiri dengan menggunakan perangkat lunak Canva. Selanjutnya keterangan dan informasi pada peta wisata akan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Wonogiri ini didesain dengan menggunakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif, dengan mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan peta wisata berbahasa Mandarin. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bergantung pada informasi dari obyek ruang yang luas, pemumpulan data berdasarkan kata-kata atau teks, kemudian melakukan analisa terhadap teks tersebut, juga melakukan penelitian secara subyektif. Adapun tahapan yang dilakukan adalah analisis kebutuhan dan desain. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan yaitu obyek wisata di Kabupaten Wonogiri, sedangkan data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari studi pustaka berupa referensi yang berkaitan dengan penelitian, data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari data-data Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri serta artikel penelitian yang berkaitan dengan pariwisata dan Bahasa Mandarin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kunjungan Wisatawan Tiongkok ke Indonesia

Wisatawan Tiongkok yang berwisata ke Indonesia meningkat setiap tahunnya, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Wisatawan dari Tiongkok menduduki peringkat ke-2 terbanyak dari jumlah kunjungan wisatawan negara Asia ke Indonesia, hanya berbeda kurang dari 10% dari peringkat pertama, negara Malaysia. Akan tetapi pada tahun 2019, menurut data dari BPS, wisatawan Tiongkok yang berkunjung ke Indonesia mengalami penurunan, tercatat pada tahun 2018 wisatawan RRT yang berkunjung ke Indonesia sebanyak 2.438.660 orang, sedangkan pada tahun 2019 tercatat 2.329.893 orang, turun sebanyak 4,5%.

Guna meningkatkan wisatawan Tiongkok berkunjung ke Indonesia dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan yang optimal kepada wisatawan dengan menyediakan jasa pariwisata yang dapat membuat wisatawan Tiongkok yang berkunjung ke Indonesia merasa

nyaman, kebutuhan akan informasi dapat didapatkan dengan mudah dan dapat dimengerti menurut bahasa mereka.

Tabel 3.1 Data kunjungan wisatawan Asia ke Indonesia tahun 2018-2019

Negara	Jumlah Kunjungan Wisatawan Asia ke Indonesia Menurut Negara	
	2018	2019
Brunei Darussalam	17.279	19.278
Malaysia	2.503.344	2.980.753
Filipina	217.874	260.980
Singapura	1.768.744	1.934.445
Thailand	124.153	136.699
Vietnam	75.816	96.024
Myanmar	28.612	46.381
Asean Lainnya	717.508	682.630
Hong Kong	91.182	50.324
India	595.636	657.300
Jepang	530.573	519.623
Korea Selatan	358.885	388.316
Pakistan	13.448	14.663
Bangladesh	56.564	59.777
Sri Lanka	32.508	28.907
Taiwan	208.317	207.490
Tiongkok Daratan	2.139.161	2.072.079
Timor Leste	1.762.422	1.178.381
Asia Lainnya (tidak termasuk ASEAN)	58.625	68.062
Saudi Arabia	165.912	157.512
Bahrain	2.324	2.631
Kuwait	5.551	5.762
Mesir	18.075	21.354
Uni Emirat Arab	7.100	9.065
Yaman	10.008	9.221
Qatar	2.104	1.989
Timur Tengah Lainnya	55.949	56.389

3.2. Peta Wisata Wonogiri Berbahasa Mandarin

Salah satu upaya meningkatkan promosi pariwisata adalah dengan menyajikan informasi lengkap terhadap obyek wisata yang akan dikunjungi. Menyasar kepada wisatawan dari Tiongkok, maka dibutuhkan peta wisata yang memberikan informasi tidak hanya Bahasa Indonesia, tetapi juga Bahasa Mandarin. Menurut Soendjojo dan Riqqi (2016) dalam Nur Oktaviani (2020), pemetaan adalah proses yang melalui beberapa tahapan kerja, mulai dari tahapan pengumpulan data, pengolahan data, dan penyaji untuk mendapatkan produk akhir peta.

Dalam penelitian ini ini, peta wisata yang telah ada di Kabupaten Wonogiri akan didesain ulang dengan menambahkan keterangan dan informasi dengan Bahasa Mandarin. Desain peta wisata ini menggunakan perangkat lunak Canva, yaitu dimulai dengan beberapa tahapan yaitu:

A. Mengidentifikasi Obyek Wisata Kabupaten Wonogiri

Secara geografis, Kabupaten Wonogiri adalah wilayah yang berbukit-bukit, wisata alam merupakan yang paling dominan di wilayah Wonogiri, berikut beberapa wisata yang berpotensi mendatangkan wisatawan asing antara lain:

1. Pantai Nampu

Pantai Nampu berada di Kecamatan Paranggupito, tepatnya berada di desa Gunturharjo, sekitar 60 km arah selatan dari pusat kabupaten. Pantai Nampu memiliki pasir putih halus dengan ukuran pendek dan dikelilingi oleh tebing hijau.

2. Bukit Cumbri

Bukit yang berada di perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur ini kerap menjadi tujuan utama wisatawan yang datang ke Wonogiri. Ketinggian bukit Cumbri sendiri sekitar 630 mdpl, membuat Cumbri seperti negeri di atas awan. Backpack traveller sering dijumpai trekking di bukit ini, karena pemandangan sunrise-nya yang cantik, menjadi pilihan utama wisatawan pecinta alam yang datang ke Wonogiri.



Gambar 3.1 Bukit Cumbri (sumber: Salsawisata)

3. Museum Karst Indonesia

Museum Karst berada di Kecamatan Pracimantoro, wilayah selatan Kabupaten Wonogiri. Merupakan satu-satunya geopark dan museum karst pertama di Indonesia. Daerah selatan memiliki karakteristik bebatuan batu kapur, sehingga di daerah ini banyak ditemukan goa-goa. Museum ini didirikan untuk mendukung Kawasan Eco Karst dan Gunungsewu Geopark, sangat berpotensi sebagai sarana edukasi.

4. Museum Wayang

Museum wayang terletak di Kecamatan Wuryantoro, memiliki sejumlah koleksi wayang Indonesia, terdapat kurang lebih 200 wayang di dalam museum ini. Di museum ini terdapat wayang yang usianya telah mencapai ratusan tahun.

5. Gunung Sewu Geopark

Daerah perbukitan yang membentang dari Yogyakarta sampai Pacitan, Jawa Timur ini, terbentang melalui Kabupaten Wonogiri. Diperkirakan Gunung Sewu berjumlah sekitar 4000 bukit. Batuan yang menyusun perbukitan ini adalah gamping, sehingga menciptakan bentang alam karst. Bagian selatan dari rangkaian perbukitan ini merupakan pantai selatan Pulau Jawa.

B. Mendesain Peta Wisata



Gambar 3.2 Peta Wisata Wonogiri

Merurut Zhang dkk (2018), peta wisata mempunyai beberapa elemen penting yang terbagi menjadi titik, garis, teks dan gambar dan simbol. Berikut beberapa unsur yang dibutuhkan dalam pembuatan peta wisata Kabupaten Wonogiri:

1. Unsur “titik” dan “garis”

Unsur "titik" mengacu pada simbol yang digunakan di peta untuk menandai target. Ini adalah simbol yang perlu disorot di peta, dan merupakan tanda khusus dari lokasi target. Dalam proses desain khusus, "titik" tidak hanya menunjukkan lokasi geografis, tetapi ukurannya yang berbeda juga berarti bahwa setiap "titik" memiliki derajat primer dan sekunder yang berbeda, dan area yang ditempati berbeda. Secara khusus, akan membagi desain menjadi langkah-langkah berikut: pemilihan objek yang akan direpresentasikan di seluruh peta, klasifikasi objek yang akan direpresentasikan dalam urutan primer dan sekunder, serta perhitungan ukuran dan simbolisasi yang perlu dilakukan, akan direpresentasikan pada peta secara bergantian. Di dalam desain peta apapun, “garis” sebagai unsur sangatlah penting, dapat dikatakan bahwa garis sebagai simbol jalan melalui desain peta. Diklasifikasikan dari aspek umum, desain simbol garis terutama tercermin dalam kinerja garis besar objek tertentu. Setelah kita menentukan ciri-ciri khusus yang akan diwakili di atas, dengan mulai mengekspresikan garis luar objek dengan garis-garis.



Gambar 3.3 Unsur titik dan garis pada peta wisata Kabupaten Wonogiri

2. Unsur simbol

Simbol dapat diartikan suatu gambar atau tanda yang mempunyai makna atau arti dan merupakan informasi utama untuk menunjukkan tema suatu peta (Aziz & Rahman, 1997: 26). Dalam proses menggambar peta wisata, simbol dekoratif merupakan bagian tak terpisahkan dari ekspresi artistik peta, yang harus meningkatkan dan mempromosikan konotasi artistik dan budaya dari peta wisata sambil memuaskan keseluruhan gaya peta. Namun pada saat yang sama, simbol dekoratif juga harus mempertimbangkan koordinasi dengan peta wisata itu sendiri, jika terlalu dibesar-besarkan dapat menjadi informasi yang salah kepada pengguna.



Gambar 3.4 Unsur simbol pada peta wisata Kabupaten Wonogiri

3. Unsur Teks

Unsur teks memiliki tiga peran yang jelas dalam peta wisata. Pertama, berperan penting dalam pengenalan tempat-tempat indah, selain panduan jalan yang sederhana, peta wisata juga berfungsi sebagai pengenalan singkat tempat-tempat indah, kerapian halaman, dan jangan sampai peta menjadi berantakan karena penambahan teks. Kedua, berfungsi untuk menunjukkan nama tempat pemandangan. Ketiga, memiliki efek memperindah gambar, pemrosesan teks artistik yang tepat, mengubah font dan bentuk font semuanya dapat berperan dalam mempercantik desain.



Gambar 3.5. Unsur teks dalam peta wisata Kabupaten Wonogiri

4. Unsur Gambar

Pemilihan gambar dalam peta wisata sangat penting, keberadaan "titik" menandai lokasi geografis, tetapi atribut budaya dari tempat pemandangan harus ditampilkan melalui gambar dan teks, yang memerlukan perhatian pada karakteristik tempat pemandangan di pemilihan gambar. Memilih gambar dengan karakteristik tampilan yang khas sehingga tempat pemandangan tersebut mewakili fitur gambar, yang berbeda dari tempat pemandangan serupa lainnya. Dalam pemilihan gambar, harus diperhatikan pada pemilihan gambar yang menarik, sehingga pengguna dapat langsung tertarik dengan gambar tersebut begitu melihat peta, sehingga berperan dan berpengaruh dalam menarik wisatawan dan publisitas.



Gambar 3.6 Unsur gambar pada peta wisata Kabupaten Wonorejo



Gambar 3.7 Informasi pada tempat wisata di Kabupaten Wonorejo

3.3. Manfaat Peta Wisata

Sebagian besar wisatawan modern saat ini menggunakan aplikasi yang memuat informasi wisata suatu daerah ataupun memakai peta digital yang telah tersedia di platform sistem operasi pada telepon genggam, tetapi tidak sedikit juga wisatawan yang lebih senang menggunakan peta wisata cetak yang berupa lembaran saat bepergian ke tempat asing. Peta wisata merupakan suatu bentuk layanan pariwisata, manfaat peta wisata sendiri bisa dipakai sepanjang hari tanpa harus bergantung pada sumber tenaga dan ketersediaan internet; ukuran peta wisata yang relatif tipis dan kecil membuat peta wisata nyaman untuk dibawa kemanapun dan akan lebih mudah digunakan ketika sedang bertanya pada warga lokal.

Fungsi peta wisata yang utama adalah sebagai pemandu wisata. Menurut Eboy dalam Putu Eka Supriyatama (2019), wisatawan yang berkunjung tanpa menggunakan jasa pemandu biasanya memiliki pengetahuan terbatas mengenai lingkungan yang didatangi, tentu hal ini akan menyulitkan mereka untuk mengetahui daerah tujuan wisata, maka dari itu peta wisata berperang penting dalam memandu para wisatawan. Peta panduan tempat wisata menunjukkan nama, karakteristik, distribusi obyek wisata, penginapan, tempat makan, bank/atm, tempat belanja, transportasi, telepon penting dan lain-lain, tujuannya adalah untuk membuat wisatawan memiliki gambaran apa yang ada di tangan mereka. Menjadikan mereka nyaman, dan menghilangkan rasa kekhawatiran, dan mempermudah menyusun rute perjalanan.

Peta wisata juga sebagai acuan pengambilan keputusan. Setiap pengambilan keputusan pembangunan daerah didasarkan pada pemahaman dan analisis situasi di daerah. Untuk membuat keputusan pengembangan pariwisata daerah, terlebih dahulu harus mengenal situasi dasar unsur-unsur pariwisata di daerah tersebut. Bahan referensi yang secara intuitif, visual, komprehensif, dapat mencerminkan status elemen pariwisata di suatu wilayah. Peta persebaran sumber daya wisata, peta zonasi wisata, peta perencanaan pengembangan wisata, peta organisasi jalur wisata, peta sebaran pasar wisata, peta arus penumpang wisata, dan peta tata letak fasilitas wisata adalah peta-peta wisata yang menjadi acuan pengambilan keputusan yang tepat oleh dinas pengelola pariwisata. Mereka dapat secara intuitif dan nyaman memberikan informasi spasial pariwisata yang akurat untuk peneliti dan manajer, sebagai pembawa informasi untuk pengambilan keputusan dan dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peta pariwisata memainkan peran referensi penting dalam pengambilan keputusan, presentasi dan implementasi departemen manajemen pariwisata.

Peta wisata juga berperan penting sebagai media promosi untuk menarik banyak wisatawan. Dengan desain yang menarik peta wisata sering berguna untuk untuk mempromosikan dan mengiklankan suatu. Melalui penyebaran wisatawan, pengaruh sumber daya pariwisata dan fasilitas pariwisata dan ekonomi manfaat usaha pariwisata akan diperluas. Pada hakekatnya, peta wisata adalah karya seni geografis yang komprehensif. Ia mengambil geografi sebagai latar belakang dan pariwisata sebagai objeknya. Dalam satu inci persegi, ia menunjukkan sikap dunia pariwisata, mengekspresikan distribusi spasial perjalanan, belanja, hiburan, tempat makanan, tempat penginapan, perjalanan, dan unsur-unsur kegiatan pariwisata lainnya yang terkait dalam bahasa peta, menampilkan keindahan alam, keindahan sosial, dan keindahan konsepsi artistik dari produk pariwisata, yang dapat membangkitkan minat wisatawan. Di antara semua jenis media promosi dan periklanan pariwisata, peta pariwisata memiliki sirkulasi dan cakupan yang cukup besar, dan merupakan salah satu media promosi dan periklanan terbaik.

Suatu kebiasaan unik wisatawan salah satunya adalah mengumpulkan souvenir dari tempat yang telah dikunjunginya. Peta wisata yang dirancang dengan baik juga bisa digunakan sebagai souvenir. Orang-orang pergi berwisata, selain motivasi untuk mengisi waktu luang dengan hiburan, ada juga faktor pertukaran budaya. Peta wisata dengan warna yang menyenangkan,

dibuat dengan baik, bahan yang unik, dan informasi yang kaya akan menjadi populer, orang akan menggunakannya sebagai koleksi yang menghiasi rak buku mereka.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar wilayah Kabupaten Wonogiri merupakan daerah perbukitan. Peta wisata diyakini sangat diperlukan demi mendukung pelayanan wisatawan lokal dan mancanegara, terutama wisatawan asal Tiongkok. Disamping menjadi sebuah penunjuk arah, peta wisata juga dimaksudkan menjadi media promosi dalam memperkenalkan potensi wisata di Kabupaten Wonogiri. Wisata alam yang berbasis geologi dapat menarik wisatawan yang tidak hanya ingin melakukan kegiatan liburan, tetapi bisa juga untuk menambah wawasan dan edukasi. Untuk menjadikan destinasi wisata dengan grade A, kabupaten Wonogiri masih sangat jauh, tetapi dengan tersedianya peta wisata Kabupaten Wonogiri dalam berbahasa Mandarin ini dapat membantu pemerintah dalam mempromosikan potensi wisata tidak hanya di lingkup nasional, tetapi juga internasional.

Keterbatasan yang dihadapi oleh DISPORA kabupaten Wonogiri adalah tidak adanya ahli bahasa asing atau penyedia pemandu wisata yang memiliki kemampuan berbahasa asing, sehingga ini juga menjadi sebuah dilema, sekaligus tantangan kedepan untuk pemerintah Wonogiri dalam mengembangkan potensi wisata alamnya agar dilirik oleh banyak wisatawan lokal, dan mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Lukman dan Ridwan Rachman. 1997 . Peta Tematik. Bandung : Departemen Geodesi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Bandung.
- Eboy, O. V. (2017). Tourism Mapping An Overview Of Cartography and The Use Of GIS. *Journal for Sustainable Tourism Development*, 6(1).
- Maulana, Addin. 2018. Pemetaan Prospek Kunjungan Wisatawan Asal Tiongkok Di Pasar Global Mapping On The Prospect Of Chinese Tourist Arrivals To Global Market. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 26, nomor 2 hlm. 170 - 130.
- Muliadini, Ni Luh Putu dan Putu Mahasrdika Adi saputra. 2017. Analisis Kausalitas Antara Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dengan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Provinsi Bali). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Pambudi, Moch Rio dkk. 2022. Pengenalan Peta untuk Meningkatkan Pengetahuan Spasial Siswa SDN 3 Kabila Bone. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, volume 3, nomor 1 (hlm. 32-40).
- Prastiyanti, Dinda Puspa dan Yulianto. 2019. Media Promosi Pada Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, Volume 2, No. 2 (hlm. 174 -183).
- Prabhawati, Adhiningasih. 2018. Upaya Indonesiadlam meingkatkan Kualita Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan. *Jurnal of Tourism and Crativity*, volume 2, nomor 2, hlm. 158-177.
- Puji Santosa. 2018. Gunung Sewu Unesci Global Geopark. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Purwanto, Supriadi dan Wang Ling. 2016. Analisis Perilaku Wisatawan Tiongkok Di Luar Negeri: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Bina Ekonomi*, volume 20, nomer 1, hlm. 57-66.
- Suyanto, A., Haryono, E., & Baiquni, M. (2020, March). The community-based conservation management in gunung sewu unesco global geopark cased study of Nglanggeran Geoheritage. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 451, No. 1, p. 012049). IOP Publishing.
- 张瀚文,沈真波.旅游地图艺术设计的美学特征研究[J].现代交际,2018(10):105-106.